

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia usaha dan bisnis, informasi keuangan suatu perusahaan seperti laporan keuangan maupun laporan kinerja memiliki banyak sekali kegunaan dan manfaat. Begitu pula bagi suatu UMKM, informasi-informasi keuangan tersebut juga memiliki peranan yang cukup penting untuk kemajuan serta keberlanjutan usaha mereka. Kemajuan suatu UMKM menjadi sangat penting apalagi di tengah pandemi covid-19 ini. Hal tersebut juga disampaikan Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki melalui website resminya pada Depkop.go.id bahwa keberadaan UMKM selama ini menjadi salah satu penopang ekonomi nasional yang berkontribusi sebanyak 97 persen total tenaga kerja yang ada serta 60 persen PDB di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan sektor UMKM untuk kemajuan perekonomian menjadi penting untuk dilakukan (KemenkopUKM, 2020).

Salah satu faktor penghambat kesuksesan suatu UMKM untuk berkembang adalah masalah modal usaha. Masalah yang seringkali terjadi pada UMKM adalah terbatasnya modal yang dimiliki dan akses dari sumber dari lembaga keuangan (Nurani, 2019). Modal usaha suatu UMKM biasanya bersumber dari modal sendiri dan modal asing seperti pinjaman bank. Namun, sampai saat ini masih banyak UMKM yang hanya menggunakan uang mereka sendiri sebagai modal usaha mereka karena belum bisa menjangkau lembaga pembiayaan formal seperti bank.

Salah satu faktor penyebabnya adalah belum mampu memenuhi syarat yang diberikan yaitu menunjukkan kondisi kesehatan usaha mereka dan belum mampu meyakinkan pihak pemberi pinjaman bahwa usaha mereka layak untuk diberikan kredit. Kondisi usaha bisa saja diceritakan langsung oleh pemilik UMKM kepada pihak pemberi kredit dalam suatu wawancara. Namun, pihak pemberi kredit tidak serta merta akan percaya dengan apa yang diceritakan oleh pemohon kredit. Maka dari itu, perlu adanya bukti nyata yang dapat meyakinkan pemberi kredit. Salah satu bentuk bukti nyata cerminan kondisi suatu usaha yaitu berupa laporan keuangan dan laporan hasil kinerja yang dibuat secara periodik oleh pemilik usaha tersebut.

Suatu UMKM cenderung hanya berfokus untuk memproduksi dan menjual barang atau jasa tanpa memerhatikan apakah kinerja yang dihasilkan usaha tersebut sudah baik atau belum. Walaupun usaha mereka sudah berjalan, tidak menutup kemungkinan bahwa sebenarnya kinerja yang dihasilkan ternyata tidak dapat membuat usaha mereka berkembang lebih besar. Hal-hal yang bisa mencerminkan kinerja usaha mereka seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan keuangan lainnya cenderung tidak dapat dibuat dengan tepat karena mereka tidak membuat suatu pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan para pelaku UMKM tidak membuat pembukuan dan pembuatan laporan keuangan secara periodik yaitu diantaranya permasalahan rumitnya pencatatan dan pelaporan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi, serta belum memadainya pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang dimiliki (Widiastoeti & Sari, 2020). Faktor lain yang menyebabkan UMKM tidak melakukan pencatatan sesuai standar yang berlaku diantaranya adalah ketidaksiapan infrastruktur, kurangnya pengawasan dari Ditjen Pajak, serta

faktor ketidakpahaman manfaat dan ketidaktahuan tata cara melakukan pencatatan (Sinarwati, 2014).

Di era ‘Revolusi Industri 4.0’ ini, keberadaan Teknologi Informasi (TI) telah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, tanpa bisa kita hindari perkembangannya. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat ini membuat suatu informasi menjadi suatu hal yang sangat mudah untuk diproduksi maupun diakses tanpa harus membuang banyak waktu dan tenaga. Akses beragam informasi tersebut bisa dilakukan dengan hanya bermodalkan perangkat-perangkat seperti telepon pintar, laptop dan komputer pribadi yang terhubung melalui jaringan internet dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh jarak. Kebanyakan pengguna teknologi hanya memanfaatkan kecanggihan tersebut terbatas pada hal-hal yang sifatnya hiburan semata, tanpa terlalu memerhatikan kegunaan lain. Sementara itu, kecanggihan teknologi yang ada telah menciptakan berbagai macam ‘sistem informasi’ yang memudahkan penggunaannya dalam menyelesaikan permasalahan ataupun pekerjaan mereka di kehidupan nyata. Salah satu bentuk sistem tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memudahkan para penggunanya untuk menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang akuntansi.

Hingga saat ini, sudah banyak terdapat sistem informasi akuntansi berbentuk aplikasi yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan pekerjaan akuntansi mereka menjadi lebih mudah. Salah satunya adalah aplikasi SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016. SI APIK merupakan aplikasi yang bisa mencatat transaksi secara mudah sekaligus sudah sesuai dengan standar yang dikhususkan bagi pelaku

UMKM. Aplikasi ini juga dapat langsung menyajikan berbagai macam laporan keuangan serta laporan kinerja keuangan secara otomatis tanpa menyusunnya satu-persatu. Aplikasi SI APIK ini sendiri sudah diperkenalkan di Bali sejak tahun 2016 yang lalu dengan harapan dapat membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usahanya serta dapat mengakses kredit di bank.

Penelitian ini ingin meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK dengan mengacu pada penelitian model TAM (*Technology Acceptance Model*). Model penelitian TAM ini sendiri dikembangkan oleh Davis yang berfokus pada aspek *perceived usefulness* (perspektif kegunaan) dan juga *perceived ease of use* (perspektif kemudahan penggunaan) sebagai analisis keberterimaan suatu sistem teknologi informasi bagi calon pengguna (Davis, 1989). Model penelitian TAM ini sangat populer digunakan oleh para peneliti untuk menguji keberterimaan suatu sistem teknologi informasi. Maka dari itu, sebagai bentuk keterbaruan penelitian dengan model ini, peneliti juga menambahkan dua variabel di luar model yang masih berkaitan dengan model TAM ini yaitu pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas (*compatibility*) untuk menambah tingkat kebaruan penelitian ini.

Minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dapat dinyatakan sebagai tingkatan seberapa kuat dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Davis, 1989). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aplikasi SI APIK, ternyata pelaku UMKM masih banyak yang belum berminat menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana untuk mengelola data keuangan mereka. Menurut data dari situs *GooglePlay* sebagai penyedia aplikasi pada *smartphone* berbasis Android, hanya terdapat

sebanyak 100.000 lebih pengunduh aplikasi tersebut (Googleplay, 2021). Jumlah UMKM di Bali yang tercatat adalah sebanyak 327.310 dengan persentase pertumbuhannya sebesar 4% di tahun 2019 (Adiwijaya, 2019). Dengan jumlah pengunduh aplikasi yang terbilang masih sedikit tersebut dapat tercermin bahwa minat menggunakan aplikasi SI APIK tersebut masih terbilang rendah. Hal tersebut juga didukung oleh pengakuan dari para pelaku UMKM yang peneliti temui saat observasi bahwa mereka belum tertarik untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut karena berbagai macam alasan. Maka dari itu, penelitian untuk menguji faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK ini menarik untuk dilakukan.

Sebuah inovasi sistem teknologi informasi seharusnya diciptakan untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan kegunaan aplikasi tersebut. *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) adalah sebuah pandangan seseorang mengenai sejauh mana suatu sistem tertentu yang digunakannya akan dapat meningkatkan kinerja atau produktivitasnya (Davis, 1989). Menurut definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Penelitian yang bersama-sama meneliti persepsi kegunaan terhadap minat yaitu penelitian Ahmad (2014), Rizky (2018), Fadlan (2018), Alvin (2019), Ananda (2019), Andika (2020) mendapatkan hasil bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Berbeda dengan penelitian Sayekti (2016) yang mendapatkan hasil bahwa

perceived usefulness tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Rendahnya tingkat penggunaan aplikasi SI APIK oleh pelaku UMKM dikarenakan masih banyak UMKM yang tidak menyadari berbagai macam manfaat yang bisa didapatkan dari menggunakan aplikasi SI APIK sehingga masih banyak yang tidak tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Selain kegunaannya, satu hal penting dalam penggunaan aplikasi adalah kemudahan untuk mengoperasikannya. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) adalah sebuah pandangan seseorang tentang sejauh mana suatu sistem teknologi informasi tertentu mudah untuk digunakan atau dengan kata lain pengoperasian suatu sistem tidak akan membutuhkan usaha yang berat (Davis, 1989). Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan aplikasi tertentu tidak memerlukan usaha yang berat maka semakin besar minat untuk menggunakan aplikasi tersebut. Menurut persepsi ini, maka terdapat kemungkinan mengapa pelaku UMKM tidak tertarik menggunakan aplikasi SI APIK tersebut karena masih dianggap cukup sulit untuk digunakan. Padahal kenyataannya, tujuan diciptakannya aplikasi tersebut sudah sangat memudahkan penggunaannya dalam membuat laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) penggunaan terhadap minat seperti penelitian Sayekti (2016), Rizky (2018), Fadlan (2018), Alvin (2019), Ananda (2019) dan Andika (2020) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan positif terhadap minat menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Berbeda dengan penelitian Ahmad (2014) dan

Lestari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan suatu sistem teknologi informasi.

Penelitian Sayekti (2016) menimbulkan pandangan bahwa keberterimaan suatu sistem teknologi lebih cenderung disebabkan karena kemudahan untuk menggunakannya dan bukan seberapa besar manfaat yang mereka dapatkan dari menggunakan sistem teknologi tersebut. Artinya, seberapa besar-pun manfaat yang mereka dapatkan dari sistem informasi tersebut jika tidak terdapat kemudahan dalam mengoperasikannya, maka minat terhadap penggunaan sistem teknologi tersebut juga akan rendah. Sedangkan menurut penelitian Ahmad (2014) dan Lestari (2018) menimbulkan pandangan bahwa keberterimaan suatu sistem teknologi lebih cenderung disebabkan oleh seberapa besar manfaat yang mereka dapatkan dari menggunakan sistem teknologi informasi tersebut tanpa memperdulikan tingkat kesulitan pengoperasian sistem tersebut. Maka dari itu, masih sangat menarik untuk meneliti model TAM tersebut untuk menguji keberterimaan sistem teknologi informasi berbentuk aplikasi SI APIK.

Pada umumnya, pelaku UMKM masih awam dengan pengetahuan tentang akuntansi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan tingkat pelatihan akuntansi yang didapatkan. Sebagian besar pelaku UMKM belum atau tidak mendapatkan pendidikan serta pelatihan akuntansi yang memadai untuk menjalankan usaha mereka. Pelaku UMKM hanya berfokus untuk melakukan kegiatan usahanya sehingga belum sempat mempelajari serta mengaplikasikan pengetahuan akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

Ismail dan King (dalam Lestari, 2018) pada penelitiannya yang menguji pengaruh variabel pengetahuan akuntansi terhadap tingkat kemahiran pemilik perusahaan dalam pengaplikasian SIA, mendapatkan hasil bahwa pemilik atau manajer dengan pengetahuan akuntansi dan teknologi informasi, memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Hal tersebut karena mereka dapat memahami persyaratan SIA perusahaan dan kemudian menggunakan TI mereka untuk menentukan penyebaran TI yang sesuai dengan kebutuhan informasi perusahaan.

Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Ismail dan King (dalam Lestari, 2018) menyatakan bahwa pengertian pengetahuan akuntansi dalam konteks teknologi informasi adalah tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan tentang teknik akuntansi serta sejauh mana pengetahuan tersebut biasa digunakan untuk mengolah kata dan menyajikannya dengan bantuan alat seperti komputer. Menurut penelitian Lestari (2018) juga disebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti ingin menguji variabel pengetahuan akuntansi terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK.

Kompatibilitas (*Compatibility*) adalah suatu derajat inovasi yang dianggap telah konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu, serta kebutuhan calon konsumen saat ini. Ketika suatu teknologi atau inovasi baru dianggap kompatibel dengan nilai dan norma yang berlaku di sistem sosial, maka teknologi baru tersebut akan mudah diadopsi oleh calon pengguna potensialnya (Rogers & Everett, 1983).

Pada penelitian sebelumnya yaitu Kurniawati (2017), mendapatkan hasil bahwa *Perceived Compatibility* tidak memiliki pengaruh terhadap minat dalam menggunakan suatu teknologi informasi. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Scierz (2010) dan Ananda (2019) yang mendapati bahwa *perceived compatibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan suatu teknologi informasi. Hasil yang didapatkan bisa berbeda-beda karena subjek yang dijadikan penelitian memiliki pengetahuan, gaya hidup dan menganut nilai-nilai yang berbeda-beda. Maka dari itu, menarik untuk menguji variabel kompatibilitas tersebut pada pengujian minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang terbiasa mencatat transaksi secara manual karena dirasa lebih mudah.

Jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Buleleng pada tahun 2017-2019 akan dijabarkan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM per Kecamatan di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019

NO	KECAMATAN	2017	2018	2019
1	Gerokgak	4.332	4.619	4.710
2	Seririt	4.026	4.190	4.461
3	Busung Bui	3.544	3.687	3.755
4	Banjar	3.367	3.490	3.578
5	Sukasada	2.766	2.941	3.014
6	Buleleng	6.243	6.600	6.836
7	Sawan	2.996	3.128	3.158
8	Kubutambahan	2.654	2.765	2.823
9	Tejakula	2.979	3.132	3.220

Sumber :Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2021)

Pemilihan Kecamatan Buleleng sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa keberadaan UMKM yang paling banyak di Kabupaten

Buleleng berada di Kecamatan Buleleng yaitu sejumlah 6.836 unit pada tahun 2019. Hal tersebut mencerminkan bahwa perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng dari tahun ke tahunnya sangatlah pesat bila dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat aplikasi SI APIK ini sangat mudah untuk diakses oleh kalangan pelaku UMKM dan dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi usaha mereka. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk menggunakan aplikasi SI APIK ini, maka akan memudahkan proses sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK tersebut. Pengembang aplikasi juga akan semakin mudah untuk mengembangkan aplikasi agar lebih mudah diterima oleh calon pengguna. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan aplikasi SI APIK sebagai objek penelitian model TAM yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, dengan menambahkan variabel eksternal yaitu pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin membahas faktor yang memengaruhi minat penggunaan aplikasi SI APIK oleh pelaku UMKM menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam penelitian yang berjudul : ***“PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN KOMPATIBILITAS TERHADAP MINAT UMKM DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI SI APIK”***.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak UMKM yang tidak mampu untuk menunjukkan kondisi usaha mereka kepada lembaga pembiayaan seperti bank karena belum mampu menghasilkan laporan keuangan dan laporan hasil kinerja.
2. BI bersama IAI menciptakan aplikasi SI APIK sebagai upaya mendorong UMKM agar mampu mencapai lembaga pembiayaan formal seperti bank sehingga bisa memperbesar kapasitas usaha mereka.
3. Pengguna aplikasi SI APIK ternyata masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada di Indonesia sehingga menimbulkan persepsi bahwa minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar nantinya peneliti dapat berfokus pada aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian dan tidak mendapatkan hasil yang bias terhadap tujuan awal peneliti. Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus untuk menguji model *Technology Acceptance Model* yaitu mencari pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, serta menambahkan dua variabel yang berhubungan dengan model tersebut yaitu pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas, terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi usaha mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK?
4. Bagaimana pengaruh kompatibilitas terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh :

1. Persepsi kegunaan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
2. Persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
3. Pengetahuan akuntansi terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.
4. Kompatibilitas terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya serta menjadi tambahan pustaka untuk mahasiswa yang berkeinginan mencari tahu tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya membuat laporan keuangan serta dapat menjadi suatu solusi untuk bisa membuat laporan keuangan yang mudah dan benar.

b. Bagi Pemerintah Kecamatan Buleleng

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam strategi-strategi memajukan UMKM melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian seterusnya serta menjadi bahan pengetahuan tambahan tentang sistem informasi akuntansi (SIA).